



KR-Andjar HW

SERBU VAKSIN: Kepala Staf Umum (Kasum) TNI Letjen TNI Ganip Warsito SE MM meninjau acara 'Serbu Vaksin' di Depo Pemeliharaan Depohar) 50 Pangkalan Udara (Lanud) Adi Soemarmo Solo, Selasa (2/3). Dalam kunjungan ini Kasum didampingi Kepala Pusat Kesehatan (Kapuskes) TNI Mayjen TNI Dr dr Tugan Ratmono dan Pangdam IV Diponegoro Mayor Jenderal TNI Bakti Agus Fadjar SIP MSi. Menurut Kasum, secara bertahap prajurit TNI yang tersebar di seluruh Indonesia sekitar 490 ribu personel bakal divaksin. Istilahnya di TNI, Serbu Vaksin, kuasai pihak musuh yakni Covid-19.

DI KOTA SALATIGA

Tempat Biliar-Kafe Ditolak

SALATIGA (KR) - Warga RT 03 RW 01 Lingkungan Jalan Monginsidi Margosari, Kelurahan Salatiga dan sekitarnya menolak berdirinya tempat hiburan permainan biliar dan kafe. Mereka menilai keberadaannya bisa mengganggu warga. Mereka minta Walikota Salatiga tidak mengeluarkan izin. Warga juga mengadukan masalah ini ke pimpinan DPRD Salatiga.

Perwakilan Warga di RT 03 RW 01 Kelurahan Salatiga, Soeka Roebianto (45), mengaku telah mengirimkan surat dan tandatangan warga kepada Walikota Salatiga, dengan tembusan Kasat Pol PP, Kapolres Salatiga dan Kepala Dinas Penanaman Modal Salatiga. Intinya, warga menolak rencana pendirian tempat hiburan biliar dan kafe yang dikhawatirkan mengganggu warga di lingkungan. "Kami keberatan dengan rencana pendirian tempat hiburan biliar dan kafe yang saat ini perizinan dalam proses di dinas terkait," tegasnya.

Wakil Ketua DPRD Salatiga, Saiful Masud membenarkan adanya pengaduan warga yang menolak tempat biliar dan kafe tersebut. Pihaknya telah melakukan konfirmasi ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Atap agar tidak mengeluarkan izin keberadaan tempat biliar tersebut. "Warga menolak, perizinan jangan tidak diproses, harus dihentikan. Ini nanti menjadi konflik sosial, apabila diterbitkan izin," ungkap Saiful. (Sus)

DI KABUPATEN WONOGIRI

937 Proyek Musrenbang Ditolak Bupati

WONOGIRI (KR) - Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) Kecamatan di Kabupaten Wonogiri tahun 2021 mulai digelar secara virtual, Senin (1/3).

Bupati Wonogiri Joko Sutopo bersama Wakil Bupati Setyo Sukarno terlibat langsung dalam pembahasan Musrenbang di aula Kantor Bappeda-Litbang Wonogiri.

Ditemui wartawan usai memimpin Musrenbang, Bupati menyebutkan banyak usulan yang disampaikan pemerintah desa/kelurahan hingga kecamatan di daerahnya.

"Total ada 1.500 lebih usulan yang diajukan melalui Musrenbangdes maupun Musrenbangcam kepada kami. Namun hanya ada 563 usulan yang bisa direalisasi," ungkapnya.

Disebutkan, banyaknya usulan

dari bawah yang terpaksa tidak disetujui karena usulan tidak sesuai dengan visi misi kepala daerah.

Pihaknya bersama Wakil Bupati Setyo tidak merinci dengan jelas sekitar 937 proyek usulan yang ditolak, lantaran dinilai tidak mengacu visi misi masyarakat Wonogiri yang mandiri, maju dan sejahtera.

"Contoh kecil saja, ada Musrenbang yang mengusulkan pembangunan jalan ke makam," tutur Joko Sutopo yang akrab disapa Mas Jekek.

Karena banyaknya jumlah wilayah kecamatan di kabupaten itu, pelaksanaan musyawarah tersebut harus selesai lima hari.

Karena masih dalam suasana pandemi Covid 19, secara virtual lima kecamatan dalam setiap Dapil

menyampaikan perencanaan kepada Pemkab Wonogiri melalui tim Bappeda-Litbang setempat diban-

tu sejumlah kepala organisasi pemerintahan daerah (OPD) terkait.

(Dsh)



KR-Djoko Santoso HP

Joko Sutopo dan Setyo Sukarno

PERSEBARAN COVID-19 DI KARANGANYAR

79 Desa Berstatus Hijau, 1 Merah

KARANGANYAR (KR) - Sebanyak 79 desa di Karanganyar berstatus hijau persebaran kasus Covid-19, 55 desa status kuning, 40 desa status oranye, dan satu desa status merah. Sekretaris Dinas Kesehatan Karanganyar (DKK), Purwati mengatakan, data tersebut terhimpun pada 28 Februari 2021.

Menurutnya, status merah disandang Desa Karangbangun Matesih. Kriterianya terdapat lebih dari 10 pasien terkonfirmasi positif Covid-19 di lingkungan RT. Status hijau menandakan lingkungan RT tidak ada penularan sama sekali yang terkonfirmasi. Selain persebaran di lingkungan RT, juga masih terdapat penularan di perkantoran. "Klaster kontak erat masih mendominasi. Ada 15 klaster kontak erat. Dalam PPKM Skala Mikro kedua ini, kasusnya fluktuatif," jelasnya, Selasa (2/3).

Disebutkan, klaster kontak erat

di lingkup keluarga seakan masih terus muncul. Purwati menengarai isolasi mandiri oleh orang tanpa gejala (OTG) dan pasien bergejala kurang dilakukan secara tepat. Sebagian terpaksa keluar rumah untuk berkegiatan, terutama mencari nafkah. Padahal idealnya, mereka isolasi mandiri 14 hari sebelum akhirnya hasil swab PCR negatif. Selama di rumah, pemerintah sedianya mencukupi kebutuhan pokok mereka.

"Yang isolasi mandiri mengeluh bantuannya sudah habis sebelum isolasi mandiri berakhir. Akhir-

nya terpaksa keluar rumah nyari rezeki. Ini berisiko penularan. Kami berharap Dinsos mencukupi kebutuhan pokoknya secara penuh. Selain disuplai pemerintah, mereka juga mengandalkan Satgas Jogo Tonggo dan posko di desa untuk membantu peran tersebut," ungkap Purwati.

Sementara itu, ratusan personel Polres Karanganyar bersama Satpol PP dan relawan menggelar penyemprotan disinfektan menggunakan *water canon* dan mobil pemadam kebakaran. Penyemprotan dilakukan berkeliling di seluruh wilayah Kabupaten Karanganyar. Kegiatan itu dilakukan untuk mendukung pelaksanaan PPKM Skala Mikro.

Kapolres Karanganyar AKBP M Syafi Maula mengatakan, untuk mengontrol kegiatan PPKM ini pihaknya bersama sejumlah in-

stansi serta relawan di Karanganyar bersinergi, kerja sama untuk mengawasi pelaksanaan PPKM Mikro yang menggunakan basis peran desa, RT/RW. "Kami sudah gelar apel bersama untuk menyamakan visi misi dan teknis di lapangan terkait pelaksanaan PPKM mikro," jelasnya.

Kapolres juga menjelaskan perlunya mendongkrak kesadaran masyarakat tentang pola hidup mencegah penyebaran Covid-19 dengan penerapan protokol kesehatan secara ketat. Masyarakat agar disiplin dan memahami bahaya Covid-19 serta pencegahannya. "Target kami mendorong pembentukan karakter dan perilaku masyarakat yang sadar mencegah Covid-19. Jangan sampai masyarakat hanya takut karena sanksi, tetapi kesadaranlah yang tumbuh," tegasnya. (Lim)

HUKUM

Mantan Baby Sitter Jadi Pengedar Narkoba

SLEMAN (KR) - Tergalur keuntungan yang besar, menjadikan EP (38) nekat mengedarkan narkoba. Imbalan Rp 50.000 setiap kali transaksi, membuat warga Kebumen, Jawa Tengah itu mantap alih profesi dari baby sitter menjadi pengedar narkoba.

Dirresnarkoba Polda DIY, Kombes Pol Ary Satriyan SIK, Selasa (2/3), mengungkapkan EP ditangkap dengan barang bukti 34,4 gram sabu. Terungkapnya kasus itu diawali penangkapan terhadap SN (42), yang mengaku mengambil narkoba dari Kebumen.

"Setelah penangkapan terhadap SN, kemudian dikembangkan dan kita berhasil mengamankan EP. Keduanya merupakan satu jaringan karena mendapatkan narkoba dari seseorang berinisial A yang sampai saat ini masih kami buru. Tersangka SN mengedarkan di Yogya, sedangkan EP di Kebumen," ungkapnya.

Dari hasil pemeriksaan, EP mengaku nekat menjadi pengedar sabu karena alasan ekonomi sehingga tadinya bekerja baby sitter, kemudian alih profesi. Setiap kali transaksi di suatu tempat, EP rata-rata mendapatkan imbalan Rp 50.000.

"Misal dia mengambil 34 gram sabu, kemudian dikemas dalam 34 paket, imbalan yang dia dapatkan tinggal dikalikan. Pelaku ini sudah tiga kali ambil

sabu dan setiap kali ambil sekitar 100 gram," pungkasnya.

Sementara itu, narkoba jenis sabu seberat 200 gram disembunyikan dalam sepatu terbongkar setelah pemilikinya, Har (36), tertangkap. Pengedar barang haram warga Trimulyo Genuk Semarang itu dibekuk saat mengedarkan sabu daerah Jalan Kokroso Semarang.

Kasat Res Narkoba Polrestabes Semarang AKBP Donny Lumbantoruan, menjelaskan semula saat penangkapan pihaknya dari tubuh tersangka Hartono hanya ditemukan barang bukti 12 paket sabu seberat 7 gram. Setelah dilakukan penggeledahan di rumah tersangka, ditemukan lagi barang bukti sabu 200 gram yang disembunyikan di dalam sepatu.

"Sewaktu tersangka tertangkap saku celananya ditemukan 12 paket sabu seberat 7 gram. Kemudian, dari pengembangan penyidikan di rumah tersangka ditemukan lagi dua paket sabu seberat 200 gram yang disimpan di sepatu," jelasnya.

Sebelumnya, petugas Satresnarkoba Polrestabes Semarang juga menangkap pengedar narkoba lain di kawasan Jalan Pengapon Semarang. Tersangka Rah (35) asal Sranter Karanggede Boyolali kedapatan menyimpan 100 gram sabu, sebagai barang bukti. (Ayu/Cry)

Kalah Tawuran, Anggota Geng Lapor Polisi

YOGYA (KR) - Anggota geng pelajar melapor ke Polresta Yogya setelah kalah tawuran dengan geng lainnya di depan Hotel Shapir Gondokusuman. Dalam peristiwa itu ada dua korban yaitu Derry Catur dan Danar Ridho menjadi korban pembacokan. Sekarang ini sudah ada 6 pelaku yang ditangkap Satreskrim Polresta Yogya.

Kasat Reskrim Polresta Yogya, Kopol Rico Sanjaya SIK, Selasa (2/3), mengungkapkan awalnya geng para pelaku mendapat tantangan untuk tawuran di depan Hotel Shapir pada 2 Desember 2020. "Akhirnya mereka menyepakati tawuran di lokasi yang sudah ditentukan. Kemudian rombongan pelaku menuju TKP dan menunggu di gang dekat Hotel Shapir," ungkapnya.

Tak lama kemudian, rombongan korban sampai di lokasi. Kemudian salah satu pelaku memancing korban untuk mendekat ke Hotel Saphir. Akhirnya tawuran tak terelakan lagi antara kelompok korban dengan pelaku, akhir rombongan korban kabur ke arah barat. Rombongan pelaku sempat mengejar

korban hingga Jalan Urip Sumoharjo dan membacok korban.

"Salah satu pelaku sempat mengayunkan gir yang diikuti dengan sabuk ke arah korban. Akibatnya ada dua korban yang terluka pada bagian tangan

dan lengan. Bahkan ada satu korban yang sampai uratnya putus karena menangkis sajam yang diayunkan pelaku," terangnya.

Setelah kalah tawuran, pihak korban melapor ke Polresta Yogya. Selang

tiga bulan, akhirnya polisi berhasil menangkap 6 orang yakni BPM (16), ASN (16), MPP (20), AHZ (22), APL (24), ACW (17).

"Dari 6 orang yang ditangkap, ada 2 orang masih di bawah umur. Kemudian dari 4 orang dewasa, 2 orang residivis kasus klinis dan pencurian. Mereka saat ini sudah mendekam di tahanan. Kemudian masih ada 4 orang sedang diburu petugas," ujarnya. (Sni)



KR-Saifullah Nur Ichwan

Para tersangka digelandang di Mapolresta Yogya.

Polres Sukoharjo Sita Ratusan Liter Ciu

SUKOHARJO (KR) - Polres Sukoharjo melakukan operasi penyakit masyarakat (pekat) dengan sasaran minuman keras, judi dan narkoba. Kegiatan digelar di wilayah Kecamatan Mojolaban dan Kecamatan Polokarto. Hasilnya petugas melakukan penyitaan terhadap barang bukti ratusan liter miras jenis ciu dari perajin dan pembeli atau penjual.

Kapolres Sukoharjo AKBP Bambang Yugo Pamungkas, kemarin, mengatakan operasi pekat digelar pukul 21.30-23.00 di wilayah Kecamatan Mojolaban dan Kecamatan Polokarto.

Dalam operasi pekat tersebut Polres Sukoharjo menerjunkan banyak personel menyoisir wilayah Kecamatan Mojolaban dan Kecamatan Polo-

karto. Petugas mendatangi sejumlah tempat rawan pelanggaran peredaran miras dan narkoba serta judi.

Hasil operasi pekat Polres Sukoharjo mendapati dan melakukan penyitaan terhadap barang bukti sebanyak tiga kardus berisi 55 liter miras jenis ciu milik perajin asal Kecamatan Polokarto. Hasil lainnya sebanyak satu kardus dan tiga jeriken berisi 108 liter ciu didapati dari perajin asal Kecamatan Mojolaban.

Polres Sukoharjo pada kesempatan operasi pekat tersebut juga menemukan empat kardus berisi 72 liter miras jenis ciu dari pembeli atau penjual asal Kabupaten Wonogiri.

Petugas mendapati saat orang tersebut membeli ciu disalah satu

perajin di wilayah Kecamatan Mojolaban dan akan menjualnya kembali di wilayah Kabupaten Wonogiri.

"Barang bukti berupa miras jenis ciu diamankan atau disita. Operasi pekat ini sebagai upaya menekan pelanggaran peredaran miras sekaligus meminimalisir tindak kriminal," ujarnya.

Polres Sukoharjo memperbanyak operasi pekat disemua wilayah sebagai usaha menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat sekaligus persiapan pelantikan bupati dan wakil bupati Sukoharjo terpilih Pilkada 2020.

"Sasarannya peredaran miras, judi dan narkoba kami sisir disemua wilayah menurunkan anggota dalam operasi pekat," lanjutnya. (Mam)



KR-Wahyu Priyanti

Kedua tersangka saat ini sudah ditahan di Mapolda DIY.